

KONSEP PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI EDUWISATA SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

*(The Concept Of Increasing Islamic Financial Literacy Through Eduwisata As A
Strategy For Developing Islamic Banking In Indonesia)*

Siti Eniyatul Uyun

PASCASARJANA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

sitieniyatuluyun@gmail.com

Accepted: March 13 th 2023	Reviewed: April 20 th 2023	Published: May 27 th 2023
--	--	---

Abstract: Supporting the creation of a maximum syariah banking system, one of which is through the level of financial literacy syariah Indonesian people. Steps in optimizing the potential of banking development syariah is to provide public education about Islamic financial literacy This article contains about the influence of islamic financial literacy levels in the development of Islamic banking in Indonesia, one of the factors slowing down the development of syariah banking in Indonesia is the lack of islamic financial literacy level indonesiaian society. The Financial Services Authority seeks several ways in improving financial literacy such as by providing modules and application services but it has not been able to answer the problem because the reading interest of indonesiaian people is very low, from here the author proposes a concept of improving the quality of Islamic financial literacy through eduwisata, a form of tourism by priority of education elements, from usula this program is expected to be able to answer one of the problems of the lack of sharia literacy levels in Indonesia where the majority of the societies who like to travel. In the study of this article using descriptive qualitative research method with the type of literature study or literature study. The discussion in writing this scientific article focuses on the concept of improving financial literacy through edutourism as a strategy for the development of sayraiah banking in Indonesia.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Eduwisata; Sharia Banking.

Abstrak : Penunjang terciptanya sistem perbankan syariah yang maksimal salah satunya melalui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Langkah dalam mengoptimalkan potensi perkembangan perbankan syariah adalah dengan memberikan edukasi masyarakat tentang literasi keuangan syariah Artikel ini memuat tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia, salah satu factor melambatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah kurangnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan mengupayakan beberapa cara dalam meningkatkan literasi keuangan seperti dengan memberikan modul dan juga layanan aplikasi namun hal tersebut belum bisa menjawab problematika tersebut karena minat baca masyarakat Indonesiaian sangat rendah, dari sini penulis mengusulkan sebuah konsep peningkatan kualitas literasi keuangan syariah melalui eduwisata yaitu suatu bentuk wisata dengan menutamakan unsur pendidikan, dari usula program ini diharapkan mampu menjawab salah satu problematika minimnya tingkat literasi syariah di Indonesia dimana mayoritas masyarakatnya yang gemar berwisata. Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kepustakaan atau studi literature. Pembahasan dalam penulisan artikel ilmiah ini berfokus pada konsep peningkatan literasi keuangan syariah melalui eduwisata sebagai strategi pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Eduwisata; Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini sistem ekonomi Islam mengalami pertumbuhan yang begitu pesat, sistem ekonomi Islam dianggap bisa menjadi alternatif pilihan karena konsep sistem ekonomi Islam yang berbeda dengan yang lain. Secara garis besar bank syariah sudah diterapkan diberbagai Negara Islam di dunia dan juga di Indonesia. Dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia Indonesia dianggap mampu dan memiliki peluang besar untuk meningkatkan sektor ekonomi Islam terkhusus pada sektor perbankan syariah. Berkembangnya bank-bank syariah di Negara-negara Islam berpengaruh terhadap Indonesia pada awal periode 1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan, perkembangan bank syariah mulai terasa sejak dilakukan amandemen terhadap UU No.7/1992 menjadi UU No. 10/1998 yang memberikan operasi lebih jelas bagi bank syariah. BI (Bank Indonesia) sebagai otoritas moneter memberikan tindak lanjut terhadap amandemen Undang – Undang tersebut dengan membentuk satuan kerja khusus pada April 1999¹. Selanjutnya prakarsa lebih khusus untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia pada 1990 sehingga perbankan syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang realisasinya di resmikan pada 11 November 1991 dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992². Perbankan syariah di Indonesia mulai menampakkan kiprahnya sebagai perbankan yang bisa berdaya saing dan memegang teguh syariat Islam, bahkan pada saat krisis moneter 1998 Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan ditengah krisis moneter yang melanda Indonesia sejak saat itu perbankan syariah mulai dilirik oleh masyarakat Indonesia. Banyaknya penduduk muslim di Indonesia menjadi salah satu potensi dan peluang besar dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia bank syariah adalah perbankan yang dalam operasionalnya menghindari adanya praktik riba dan memakai sistem bagi hasil, di Indonesia bank syariah terdiri dari 3 jenis yaitu BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Syariah). Adapun data sebaran jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia per Desember 2016 adalah sebagai berikut :

¹ Asyhad M and Agung Wahyu Handono, "No Title," *Jurnal MAIYAH* 13 (2017): 126.

² "Bank Muamalat," 2021, www.bankmuamalat.co.id.

Sebaran Bank Syariah per Desember 2016

No	Provinsi	umlah Kantor	BUS	JUS	3PRS
	Banten dan DKI Jakarta	423	365	43	15
	Jawa Barat	404	314	40	50
	DIY dan Jawa Tengah	296	196	49	51
	Jawa Barat	289	195	43	51
	Jawa Timur	452	354	59	39
	Kepulauan Riau, NAD, Sumtera Barat, Sumatera Utara	153	126	12	15
	Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Irian Jaya, Maluku, Papua.	196	148	17	31
	Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan.	73	51	17	5
	Kalimantan	175	119	52	4
	Total	2.461	1.868	332	261

Dari data diatas perbankan syariah sudah bertumbuh lebih dari dua dekade dan perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari semakin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Namun, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional, menurut survey dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 tingkat literasi keuangan syariah berada pada angka 8,11% dan tingkat inklusi keuangan syariah beradapada angka 11,06%³, berbeda dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan konvensional yaitu berada pada masing-masing angka 38,08% dan 76,09%⁴. Dari data tersebut diperlukan adanya upaya untuk terus meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan. Permasalahan bersama yang dihadapi oleh sektor keuangan syariah antara lain keterbatasan suplai produk syariah, keterbatasan akses akan produk keuangan syariah. Masih rendahnya

³ “Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat,” Otoritas Jasa Keuangan, 2021, www.ojk.go.id.

⁴ “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan,” Otoritas Jasa Keuangan, n.d.

tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat utilitas produk keuangan syariah serta keterbatasan sumber daya manusia. serta terjadi karena minimnya kesadaran masyarakat akan membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dari data perpustakaan Nasional yang dirilis pada Maret 2021 menyatakan bahwa Indonesia beradapada ranking ke 62 dari 70 negara atau berada diposisi 10 negara dengan tingkat literasi terendah data tersebut didapat dari hasil survey yang dilakukan oleh *International Student assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019⁵. Dari data tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah salah satu indikator rendahnya tingkat literasi di Indonesia adalah rendahnya budaya membaca atau tingkat minat baca buku.

Dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengusulkan sebuah inovasi dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia yakni dengan konsep peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia melalui eduwisata yang bisa menyentuh seluruh lapisan masyarakat, seperti kita ketahui bersama bahwa masyarakat Indonesia memiliki literasi yang rendah dan mayoritas masyarakat kita tidak gemar membaca buku maka, penulis mengusulkan program eduwisata, Eduwisata merupakan kegiatan rekreatif yang menghadirkan dunia pendidikan sebagai produk unggulan⁶. Eduwisata dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan wisata dengan mengutamakan unsur pendidikan sebagai konsep peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. Sehingga dalam tulisan ini diharapkan penulis mampu menjawab bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan Syariah masyarakat terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan bagaimana strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui konsep eduwisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Jenis penelitian Studi Literatur/Pustaka. menurut Chaterin Marshal Penelitian Kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.⁷ Fokus pada realisasi program usulan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi literature dengan strategi mendapatkan data dari buku-buku melalui kajian pustaka maupun data dari jurnal dan internet. Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yang

⁵ "Kemendagri" perpustakaan kemendagri, n.d., <https://perpustakaan.kemendagri.go.id>.

⁶ Irham Muh, "Studi Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Eduwisata Ditambah Pendidikan Universitas Hasanuddin, Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru." (Universitas Hasanuddin, 2018).

⁷ Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Dan Kualitatif Edisi 2*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

diperoleh dari sumber-sumber data terkait seperti buku, jurnal dll, yang berhubungan dengan topic penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang digunakan penulis untuk mempermudah mendapatkan data-data, teori-teori, dan metode metode melalui beberapa referensi buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dan mendukung terhadap karya tulis ilmiah ini serta mencari referensi yang dibutuhkan melalui website atau internet online yang relevan dengan topic pembahasan.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, secara umum dapat diklasifikasikan dalam penulisan artikel ilmiah, penyusunan artikel ilmiah dan pemberian kesimpulan dalam artikel ilmiah. Perbankan syariah memiliki peluang dan potensi yang sangat besar salah satu alasannya adalah mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, namun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat minim, otoritas jasa keuangan mengupayakan peningkatan literasi keuangan syariah seperti menggunakan modul namun hal tersebut masih belum bisa menjawab tantangan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah memahami akan keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah proses dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁸

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Dalam melindungi kepentingan masyarakat terdapat aspek literasi dan inklusi keuangan yang memerlukan strategi tersendiri dalam implementasinya. Pada 40 wilayah di 20 provinsi di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan pernah melakukan survey kepada 8000 responden yang tersebar di. Hasil survey yang dimaksud menjadi masukan dalam strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang didalamnya juga terdapat aspek inklusi keuangan, yang menjadi pedoman bagi OJK dan industry jasa keuangan dalam

⁸ Hamzah Amir, "Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan," *Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7 (2019): 177.

melaksanakan kegiatan dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil survey pada tahun itu menunjukkan masyarakat Indonesia:⁹

- Indeks literasi keuangan: 21.84%
- Indeks inklusi keuangan: 59.78%.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Literasi keuangan dibagi dalam 5 (Lima) indikator, yaitu, pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan, pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan terhadap lembaga keuangan.

2. Eduwisata

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 telah dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Tujuan pendidikan adalah membuat peserta didik suka belajar sehingga mereka menjadi manusia pembelajar yang memiliki hasrat belajar sepanjang hayat. Belajar bisa apa saja, dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, sesuai dengan kebutuhan dan hasrat keingintahuan para siswa karena mereka sejatinya adalah pembelajar alam.¹⁰ Eduwisata merupakan kegiatan rekreatif yang menghadirkan dunia pendidikan sebagai produk unggulan. Eduwisata dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan wisata dengan mengutamakan unsur pendidikan.¹¹

3. Perbankan Syariah

Bank bermula dari bahasa Itali yaitu dari kata *banco* dan berasal dari kata bahasa Prancis yaitu *banque* yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹² Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum

⁹ “Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat.”

¹⁰ Kesuma Ameliasari T, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Jakarta: Erlangga, 2013).

¹¹ Irham Muh, “Studi Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Eduwisata Ditambah Pendidikan Universitas Hasanuddin, Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.”

¹² Muhammd Syafii Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006).

islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan dimana dalam islam sangat menjunjung nilai keadilan dan keseimbangan dalam artian tidak memberatkan atau merugikan salah satu pihak, kemaslahatan bersama seperti kita tahu bahwa bank syariah bukan hanya berorientasi pada *money oriented* tapi juga lebih mengutamakan *social oriented*, universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim dan obyek haram lainnya sehingga mampu membawa ruh syariah islamiah dalam praktiknya.¹³

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dari uraian permasalahan diatas maka penulis memberikan suatu usulan program kepada pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dengan konsep eduwisata, dimana dalam usulan program ini pemerintah bertindak sebagai lembaga yang melegalkan program usulan dari penulis. Dalam merealisasikan program ini tentu kita membutuhkan sinergitas dari stakeholder dalam implementasi program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik maka sinergitas yang harus dilibatkan antara lain pertama, pemerintah yang bertindak sebagai lembaga yang melegalkan program, yang kedua, perbankan syariah dalam program ini sasaran utamanya adalah perbankan syariah. Yang ketiga, akademisi dalam program ini akademisi bertindak sebagai pengarah dan pemberi materi terkait edukasi yang akan dicanangkan. Yang keempat, masyarakat yang bertindak sebagai partisipan dan menjadi sasaran utama dalam usulan program ini yang tujuan utamanya adalah meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

Besarnya minat wisata masyarakat menjadi salah amunisi tercapainya goals dalam program ini sehingga diharapkan dengan adanya konsep literasi keuangan syariah dengan eduwisata dapat meningkatkan literasi keuangan syariah, masyarakat Indonesia yang mayoritas memiliki minat baca yang rendah sehingga konsep peningkatan literasi keuangan syariah dengan eduwisata dianggap sangat strategis karena penyampaian materi mengenai literasi keuangan syariah yang dipadukan dengan konsep wisata sehingga masyarakat juga akan lebih menikmati dan output yang penulis harapkan adalah dengan adanya program ini masyarakat bisa teredukasi dengan baik utamanya dalam edukasi literasi keuangan syariah.

¹³ “Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya,” Otoritas Jasa Keuangan, n.d.

Pengaruh literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan prinsip syariah serta mengimplementasikannya dengan sikap dan perilaku keuangan islami agar tercapai kesejahteraan dimasa yang akan datang. Salah satu bentuk implementasi dari sikap dan perilaku keuangan islami adalah dengan memiliki pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah serta memutuskan untuk menjadi nasabah pada bank syariah yang terhindar dari sistem bunga.¹⁴ Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks, sehingga tingkat literasi keuangan atau melek keuangan mejadi salah satu indikator penting pengembangan perbankan syariah di Indonesia karena tingkat literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam membedakan pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional. Endahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia. Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah, selain itu juga menambah jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi dalam mengoptimalkan potensi perbankan syariah di Indonesia adalah dengan cara meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah terhadap masyarakat. Penulis memberikan inovasi sebuah program dalam meningkatkan literasi keuangan syariah terhadap masyarakat yang diharapkan bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat. Melihat besarnya potensi di Indonesia, maka penulis memberikan usulan program konsep peningkatan literasi keuangan syariah dengan konsep eduwisata. Masyarakat dapat melakukan liburan sekaligus mendapatkan edukasi tentang literasi keuangan syariah. Mengingat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah maka konsep peningkatan literasi keuangan syariah melalui eduwisata mampu memberikan dampak yang positif sehingga literasi keuangan syariah di tengah masyarakat Indonesia dapat semakin terus meningkat dan dapat mencapai goals nya yaitu mampu mengoptimalkan potensi perbankan syariah di Indonesia.

¹⁴ Nur Risa Fauzi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta).," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 9 (2020): 24.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammd Syafii. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006.
- “Bank Muamalat,” 2021. www.bankmuamalat.co.id.
- Hamzah Amir. “Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan.” *Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7 (2019): 177.
- Irham Muh. “Studi Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Eduwisata Ditambah Pendidikan Universitas Hasanuddin, Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.” Universitas Hasanuddin, 2018.
- Kesuma Ameliasari T. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- M, Asyhad, and Agung Wahyu Handono. “No Title.” *Jurnal MAIYAH* 13 (2017): 126.
- “No Title.” perpustakaan kemendagri, n.d. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id>.
- Nur Risa Fauzi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta).” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 9 (2020): 24.
- “Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya.” Otoritas Jasa Keuangan, n.d.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Dan Kualitatif Edisi 2*. 2nd ed. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- “Siaran Pers: OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan.” Otoritas Jasa Keuangan, 2021. www.ojk.go.id.
- “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan.” Otoritas Jasa Keuangan, n.d.